

# STUDI PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS LINGKUNGAN PERMUKIMAN DI DUSUN JABAN

Hindun Khairotun Nadlifah<sup>(1)</sup>, Ilya Fadjar Maharika<sup>(2)</sup>

<sup>(1)</sup>Mahasiswa Peneliti, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

<sup>(2)</sup>Pengajar dan Peneliti, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

## Abstrak

Terdapat banyak cara dalam melakukan pengendalian manajemen terhadap lingkungan. Sayangnya, sistem-sistem yang digunakan hanya dapat dimengerti dan dipahami oleh mereka yang memang berkompeten dalam bidang ini. Persoalan muncul di saat data yang dihasilkan tidak begitu dipahami oleh masyarakat sebagai pelaku utama dalam pelestarian lingkungan, sehingga sulit diaplikasikan langsung oleh masyarakat. Paper ini berusaha mengembangkan sebuah sistem evaluasi permukiman dimana masyarakat turut berpartisipasi di dalamnya. Dengan adanya sistem audit ini, perubahan yang terjadi di lingkungan dapat dipantau dan dikontrol secara tepat oleh masyarakat tanpa harus menunggu para ahli. Agar tercapai sebuah sistem audit lingkungan yang dapat berjalan secara mandiri dan merata, maka dibutuhkan sebuah indikator dalam menentukan kualitas lingkungan. Untuk mendapatkan indikator yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sehingga perlu diadakan survey dan dialog dengan masyarakat. Sehingga indikator yang paling dibutuhkan oleh masyarakat dapat teridentifikasi dan kemudian dapat dikembangkan sistem yang cocok untuk masyarakat.

**Kata-kunci** : indikator, masyarakat, partisipasi, permukiman, sistem

Seiring berjalannya waktu, sebuah permukiman juga berkembang mengikuti perkembangan zaman. Namun sayangnya, perkembangan ini tidak selamanya dapat dikontrol. Sehingga menimbulkan berbagai macam permukiman, mulai yang tumbuh secara alami (unplanned) maupun terencana (planned).

## Pendahuluan

Indikator Kualitas Lingkungan Permukiman (IKLIM) adalah sebuah draft instrument audit lingkungan yang dikembangkan oleh Maharika dkk. IKLIM merupakan hasil modifikasi dan pengembangan HQI (Housing Quality Indicator) yang diterapkan di Inggris. Sistem ini digunakan untuk mengukur tingkat kualitas permukiman, yang sekaligus dapat digunakan sebagai salah satu instrument perencanaan kota dan wilayah.

Dalam kesempatan ini peneliti melakukan uji coba draft instrument audit lingkungan ini pada

masyarakat dan dari hasil yang didapatkan melihat persepsi masyarakat terhadap kualitas lingkungan tempat mereka bermukim.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dimana pengukuran dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel penduduk yang bermukim di Dusun Jaban. Sampel responden diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan survei melalui kuesioner untuk menentukan frekuensi dan tanggapan mereka tentang kualitas lingkungan.

Kategori sifat penelitian adalah deskriptif. Menurut Surakhmad (1982:82) penelitian deskriptif tidak hanya sebatas pengumpulan data dan pengolahan data, melainkan dilanjutkan ke analisis data dan interpretasi data-data.

### Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan survei, yang kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik. Peneliti bermaksud mengidentifikasi persepsi masyarakat Jaban terhadap kualitas lingkungan di sekitar tempat mereka tinggal. Sehingga pengumpulan data dilakukan dengan:

#### 1. Observasi Nonpartisipan

Pada metode penelitian ini peneliti hanya mengamati apa yang terjadi di lapangan dan mencatatnya.

#### 2. Kuesioner

Pertanyaan yang digunakan pada kuesioner ini adalah hasil draft instrument audit lingkungan IKLIM, sedangkan untuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, dimana responden diminta menjawab dengan memilih dari beberapa alternatif yang diberikan. Dengan adanya batasan yang jelas dalam penelitian ini, peneliti akan lebih mudah dalam menganalisisnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk yang bermukim di Dusun Jaban, Sinduarjo, Ngaglik, Sleman, DI Yogyakarta.

**Tabel 1.** Komposisi Responden dari Dusun Jaban Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Indikator	Bobot
1	PNS / Pensiun	2
2	TNI / Polri	0
3	Pegawai Swasta	11
4	Wiraswasta	8
5	Profesi (dokter, notaris, arsitek)	0
6	Pedaganag	0
7	Bekerja Serabutan	3
8	Ibu Rumah Tangga	2
9	Tiak Bekerja	1
10	Kuliah	3
<b>Total</b>		<b>30</b>

Dalam penelitian ini, sampel diambil secara acak, yaitu 15 responden laki-laki dan 15 responden perempuan. Antara rentang usia 20

tahunan hingga usia di atas 70 tahun yang bermukim di sekitar Njaban.

**Tabel 2.** Tabel Rentang Usia Responded.

No	Usia	Jumlah
1	20an	11
2	30an	8
3	40an	4
4	50an	4
5	60an	1
6	>70	2
<b>Total</b>		<b>30</b>

**Tabel 3.** Tabel Jenjang Pendidikan Responded.

No	Usia	Jumlah
1	< SMA sederajat	13
2	D3 – S1 sederajat	15
3	Pasca Sarjana	0
4	Pendidikan Non Formal	2
<b>Total</b>		<b>30</b>

### Metode Analisis Data

Metode Statistik deskriptif digunakan dalam menganalisis data kuantitatif secara deskriptif.

### Analisis dan Interpretasi

Aspek yang terdapat pada kuesioner survey IKLIM (Indikator Kualitas Lingkungan Permukiman) meliputi:

#### a. Pilihan Lokasi

1. Kedekatan dengan fasilitas umum dan sosial
2. Kemudahan aksesibilitas
3. Kemampuan status tanah dan bangunan

#### b. Infrastruktur dan Lingkungan

4. Layanan Infrastruktur
5. Pengelolaan Limbah
6. Inovasi dan Kelestarian Lingkungan
7. Ketersediaan ruang publik
8. Keamanan Lingkungan

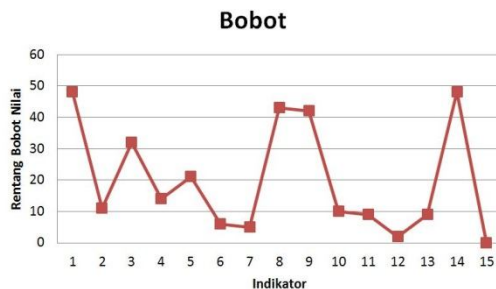
- c. Unit Bangunan
  - 9. Keharmonisan Lingkungan
  - 10. Kelayakan Bangunan
  - 11. Keterencanaan Lingkungan
  - 12. Integrasi tata Ruang

- d. Konsensus, Toleransi, dan Citra Kawasan
  - 13. Konsensus Sosial
  - 14. Toleransi Agama
  - 15. Citra Kawasan

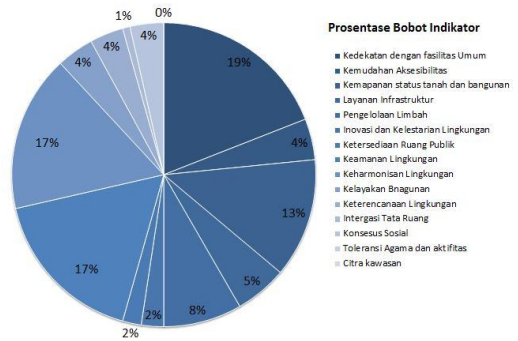
Dengan total pertanyaan sejumlah 80 buah pertanyaan.

**Tabel 4.** Tabel Bobot Tiap Indikator. Pada tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa indikator nomor 1 yaitu *Kedekatan dengan fasilitas umum* dan nomor 14 yaitu *toleransi agama* memiliki bobot paling tinggi yaitu 48 dari total bobot 300 atau setara dengan 17%. Sedangkan indikator yang memiliki bobot terendah adalah *citra kawasan*,

No	Indikator	Bobot
1	Kedekatan dengan fasilitas umum dan sosial	48
2	Kemudahan aksesibilitas	11
3	Kemamanan status tanah dan bangunan	32
4	Layanan infrastruktur	14
5	Pengelolaan limbah	21
6	Inovasi dan kelestarian lingkungan	6
7	Ketersediaan ruang publik	5
8	Keamanan Lingkungan	43
9	Keharmonisan Lingkungan	42
10	Kelayakan Bangunan	10
11	Keterencanaan Lingkungan	9
12	Integrasi Tata Ruang	2
13	Konsesus Sosial	9
14	Toleransi Agama dan Aktifitas	48
15	Citra Kawasan	0
<b>Total</b>		<b>300</b>



**Gambar 1.** Grafik Bobot Indikator.



**Gambar 2.** Prosentase bobot nilai setiap indikator IKLIM.

### Kesimpulan

Pada penelitian ini diketahui bahwa indikator yang dianggap paling penting oleh masyarakat yang bermukim di wilayah Jaban, Sinduarjo, Ngaglik, Sleman, DI Yogyakarta adalah *Kedekatan dengan Fasilitas Umum* dan *Toleransi Agama dan Aktifitas*.

Selanjutnya perlu diadakan survey di lain tempat, sebagai studi komparatif, dalam hal ini Terban, Gondokusman, Kota Yogyakarta, DI Yogyakarta sebagai pembandingan. Kemudian akan didapatkan indikator lingkungan yang menurut anggapan masyarakat memiliki kepentingan mendesak, data ini akan kembali dibandingkan dengan hasil Focus Discussion Group yang dilakukan oleh para ahli. Adakah relevansi yang antara indikator diantara keduanya.

Kemudian dapat dikembangkan sebuah sistem yang berangkat dari indikator tersebut dan dapat digunakan oleh masyarakat secara mandiri. Atau sebuah desain yang dapat mejadi generator bagi daerah tersebut sehingga dapat menghidupkan taraf kehidupan masyarakat disana.

## DaftarPustaka

- Robin, Stephen P. (2005). *Organizational Behavior*. Prentice hall Inc: Toronto.
- Schermerhorn, Hunt, Osborn. (2005). *Organization Behavior Ninth Edition*. John Wiley & Sons, Inc: America.
- Surakhmad, Winarno. (1982). *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Transito.